

Donald Trump Akhirnya Akui

## Campur Tangan Rusia dalam Pilpres 2016

Reporter: **Non Koresponden**

Editor: **Eka Yudha Saputra**

Senin, 6 Agustus 2018 09:00 WIB



*Ekspresi tatapan Presiden AS Donald Trump dan Presiden Rusia Vladimir Putin saat menggelar pertemuan dalam KTT Amerika Serikat-Rusia di Helsinki, Finlandia, Senin, 16 Juli 2018. Mereka membahas 5 topik di antaranya, tuduhan campur tangan pemilu AS oleh Rusia, krisis Suriah, perjanjian kontrol senjata nuklir, aneksasi Crimea dari Ukraina oleh Rusia dan sanksi Washington terhadap Moskow. Alexei Nikolsky, Sputnik, Kremlin Pool Photo via AP*

TEMPO.CO, Jakarta - Presiden Amerika Serikat, [Donald Trump](#), akhirnya mengakui bahwa putranya, Donald Trump Jr., bertemu dengan pihak Rusia pada 2016 di Trump Tower untuk mendapatkan informasi tentang Hillary Clinton. Namun Donald Trump mengatakan hal itu legal dan dilakukan sepanjang sejarah kampanye politik.

Sebelumnya Trump mengatakan pertemuan itu membahas tentang adopsi anak-anak Rusia oleh warga Amerika Serikat.

Baca: [Mike Pompeo Akui Situasi di Palestina Tidak Mudah](#)

Dilaporkan dari Reuters, 6 Agustus 2018, Donald Trump berkicau di Twitter soal tujuan dari pertemuan, meskipun putranya mengatakan pertemuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjatuhkan kandidat Demokrat, Hillary Clinton.



*Donald Trump Jr., anak sulung Presiden Amerika Serikat Donald Trump, rilis email yang ungkap pertemuan dengan pengacara Rusia soal Hillary Clinton*

Di Twitter, Trump juga membantah laporan di Washington Post dan CNN bahwa ia khawatir putra tertuanya, Donald Trump Jr, bisa berada dalam masalah hukum karena pertemuan dengan Rusia, termasuk pengacara yang memiliki hubungan dengan Kremlin.

Donald Trump menegaskan dia tidak mengetahui apa yang dibahas dalam pertemuan itu sebelumnya.

"Laporan Berita Palsu, sebuah fabrikasi lengkap, bahwa saya khawatir tentang pertemuan putra saya, Donald, di Trump Tower. Ini adalah pertemuan untuk mendapatkan informasi tentang lawan politik, benar-benar legal dan dilakukan sepanjang waktu dalam politik, dan itu dilakukan di mana-mana. Saya tidak tahu tentang itu!" Kata Trump di status Twiternya.



[Donald J. Trump](#)

[✓@realDonaldTrump](#)

Fake News reporting, a complete fabrication, that I am concerned about the meeting my wonderful son, Donald, had in Trump Tower. This was a meeting to get information on an opponent, totally legal and done all the time in politics - and it went nowhere. I did not know about it!

[8:35 PM - Aug 5, 2018](#)

[Twitter Ads info and privacy](#)

CNN melaporkan pada Rabu 1 Juli, Presiden Donald Trump gusar dengan Jaksa Agung Jeff Sessions, penasihat khusus Robert Mueller atas penyelidikan yang sedang berlangsung terhadap campur tangan Rusia dalam pemilu 2016. Trump mendesak agar penyelidikan soal intervensi Rusia dalam pilpres dihentikan.

"Ini adalah situasi yang mengerikan dan Jaksa Agung Jeff Sessions harus menghentikan "Perburuan Penyihir" ini sekarang, sebelum menodai negara kita lebih jauh," tegas Trump di Twitter.

"Bob Mueller benar-benar bermasalah dan 17 Demokrat yang melakukan pekerjaan kotornya adalah aib bagi Amerika Serikat!"

"Jeff Sessions harus menghentikan Perburuan Penyihir ini sekarang."

Kampanye politik untuk meneliti kelemahan lawan diperbolehkan, tetapi tidak dengan campur tangan asing dari negara yang dipandang sebagai musuh.

Baca: [Donald Trump Bentuk Timsus Rencana Perdamaian Palestina - Israel](#)

Penasihat Khusus Robert Mueller sedang memeriksa apakah anggota kampanye Trump berkoordinasi dengan Rusia untuk mempengaruhi pemilihan Gedung Putih. Sementara Presiden Rusia Vladimir Putin membantah pemerintahnya ikut campur.

Salah satu bagian dari penyelidikan telah berfokus pada 9 Juni 2016, saat pertemuan di Trump Tower di New York antara Donald Jr., tim sukses kampanye Trump dan kekelompok orang Rusia.



*Presiden Amerika Serikat Donald Trump dan Robert Mueller. REUTERS/Carlos Barria, Foto/nymag.com*

Donald Jr. mengatakan bahwa pertemuan itu terutama ditujukan untuk melobi terhadap undang-undang sanksi Magnitsky 2012, yang menyebabkan Moskow menyangkal hak Amerika Serikat untuk mengadopsi anak yatim piatu Rusia.

Presiden [Trump](#) telah berulang kali membantah bahwa kampanyenya bekerjasama dengan Rusia dan mengatakan "Tidak ada Kolusi!" Pekan lalu, bagaimanapun Trump mengadopsi taktik para pengacaranya dan bersikeras "kolusi bukan kejahatan".

Baca: [Korps Angkatan Luar Angkasa Amerika Serikat, Seperti Apa?](#)

Meskipun kolusi bukan merupakan tuntutan hukum secara teknis, Mueller dapat mengajukan tuduhan konspirasi jika dia menemukan bahwa anggota kampanye mana pun yang bekerjasama dengan Rusia untuk melanggar undang-undang AS. Bekerjasama dengan warga negara asing dengan maksud mempengaruhi pilpres Amerika Serikat dapat melanggar beberapa undang-undang, menurut para ahli hukum.